

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Kekerasan dalam film Hope merupakan salah satu film yang terinspirasi dari sebuah kasus kekerasan yang terjadi di Korea Selatan, film ini di sutradarai oleh Lee-Jong Sook yang dirilis pada tahun 2013. Tokoh utama yang terlibat langsung dalam setiap situasi adegan film bernama So-Won ia seorang gadis berusia 8 tahun. Kekerasan seksual yang dialami So-Won bisa disebut dengan permerkosaan ia menerima baik luka fisik yang cukup parah juga psikisnya. Bukan hanya luka fisik saja yang So-Won terima ia juga mengalami stress gangguan paska trauma atau bisa disebut Post Traumatic Disorder. Salah satu bentuk perilaku trauma So-Won yaitu ia menunjukkan sikap tidak nyaman dan merasa bahaya jika bertemu pria dewasa, bahkan Ayah nya sendiri. Begitupun dengan dampak yang ditimbulkan dari kasus kekerasan seksual pada So-Won yaitu sulitnya interaksi sosial, trauma dengan peristiwa yang mengerikan seperti perlakuan kasar, dan trauma terhadap pelaku kekerasan itu sendiri
2. Bentuk perilaku traumatik yang dialami oleh tokoh So-Won menimbulkan gejala PTSD yaitu (1) Paparan terhadap peristiwa yang signifikan (2) Gejala intrusive yang berhubungan dengan peristiwa traumatik (3) Perilaku menghindar yang persisten (4) Perubahan mood dan kognisi negative (5) Perubahan kewaspadaan dan reaktivitas.
3. Fungsi keluarga merupakan point utama pemulihan anggota keluarga atau anggota keluarga itu sendiri saat mengalami peristiwa traumatis dalam pemulihan trauma yang dialami tokoh film yang bernama So-Won dibutuhkan fungsi keluarga yang baik untuk membantu kesembuhannya, yaitu : (1) Fungsi Cinta Kasih meliputi, memberikan dorongan motivasi untuk sembuh dan menciptakan suasana

menyenangkan dan menyayangi satu sama lain. (2) fungsi perlindungan meliputi, menjadi tempat tameng utama bagi korban supaya tidak di olok-olok oleh lingkungan menyadarkan semua orang bahwa korban seksual bukan sesuatu yang hina dan direndahkan. (4) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan meliputi, memberikan fasilitas ruang pendidikan yang nyaman untuk tetap bersosialisasi dengan teman-teman sesusianya.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam film Hope, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi industri perfilm-an, harusnya sinetron di Indonesia lebih bisa menayangkan sajian dengan tema yang mengedukasi seperti psikologi yang mendidik masyarakat, bukan mempertontonkan percintaan anak remaja dan *bullying* saja.
2. Bagi bidang konseling, hendaknya bidang konseling melirik media film untuk mencari wawasan mengenai permasalahan seperti kepribadian dan psikologis untuk media belajar bagi para konselor agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Seperti halnya dalam film ini kita bisa mengenal mulai dari menerapkan fungsi keluarga edukasi kekerasan seksual dan belajar psikologis trauma, depresi dari seseorang sehingga kita bisa ikut menumbuhkan rasa empati dan simpati kemanusiaan saling mengerti dan memahami perasaan satu sama lain.
3. Bagi mahasiswa, Peneliti mengharapkan penelitian lebih lama mengenai film ini, terutama fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan paska trauma seseorang, maupun gangguan mental lainnya. Karena masih banyak yang bisa digali dalam film tersebut. Dan bagi yang ingin membuat penelitian tentang trauma So-Won sebaiknya mencari referensi yang banyak dengan mencari jurnal Bahasa Inggris.

Karena jurnal maupun buku lebih banyak juga lengkap meneliti tentang trauma.

4. Bagi pembaca tontonan film ini, meskipun film ini rilis 2013 tapi masih bisa dinikmati karena dengan drama ini bisa mengubah stigma masyarakat bahwa trauma tidak datang begitu saja melainkan ada penyebabnya, dengan memahami penyebabnya kita akan bisa bersimpati dan empati dengan lingkungan sekitar.

